

# **Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember)\***

Isti Fadah

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Istatuk Budi Yuswanto

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Moch Sroedji Jember

## **ABSTRAK**

Kehadiran industri besar dan sedang memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi wanita. Namun untuk dapat bekerja pada industri-industri ini diperlukan ketrampilan untuk memungkinkan penggunaan tenaga kerja wanita secara produktif. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi buruh wanita di Kabupaten Jember, perbedaan intensitas kerja dari buruh wanita yang berstatus kawin dan yang tidak kawin, besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga, dan hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. total sampelnya ada 60 (terdiri dari 45 responden berstatus kawin dan 15 berstatus belum kawin). Teknik samplingnya adalah metode acak sederhana. Metode pengumpulan data dengan wawancara berstruktur. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis statistik deskriptif, uji “t” berpasangan dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan ada perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan yang berstatus belum kawin. Hasil analisis regresi menunjukkan **secara simultan** seluruh variabel bebasnya yang meliputi (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja, berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita ( Y) yang telah berstatus kawin.

**Kata kunci :** buruh wanita, kontribusi, pendapatan keluarga.

## **ABSTRACT**

*Attendance of medium and large industry give a new alternative on opening woman work opportunity. But on these industry is needed a certain skill in order to use woman worker in a productive manner. The object of this research are to know social economy and demographi characteristic of woman worker in district of Jember, a work intencity different among married and un married woman worker, contribution of woman worker salary to family income and, factors influence work intencity of married woman worker. Total sample are 60 respondents ( 45 respondents are married and 15 are un married woman). The Technics sampling is simple random sampling. The researcher uses structure interview. After collected data, the researcher analyse them by using statistic descriptive, “t test” paired two sample for means and multiple regression analysis. The result of it is there is a work intencity different among married and un married woman worker. And simultantly all of independent variables namely woman worker days salary*

---

\* Penelitian ini dilaksanakan dengan sumber dana dari P4T Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional

*(X1), number of their child (X2) and distance from their house to work place (X3) have significant influence to work intencity of married woman worker (Y).*

**Key words :** *woman worker, contribution, family income.*

## PENDAHULUAN

Wanita Indonesia yang berjumlah lebih dari separuh penduduk Indonesia, merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum termanfaatkan, terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif. Kegiatan produktif yang dimaksudkan disini adalah apa yang sering disebut dengan bekerja atau melakukan suatu kegiatan atau membantu dalam melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Meningkatnya peluang kerja bagi wanita di sektor industri khususnya ditafsirkan : pertama, karena banyak industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh wanita , seperti misalnya industri rokok, pakaian jadi, tekstil, makanan dan minuman dan sebagainya. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja wanita lebih ringan dari tenaga kerja pria sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pengusaha. Kesimpulan kedua ini kurang menguntungkan bagi tenaga kerja wanita tetapi hal ini sering terjadi. Kehadiran industri besar dan sedang memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi wanita. Namun untuk dapat bekerja pada industri-industri ini diperlukan ketrampilan untuk memungkinkan penggunaan tenaga kerja wanita secara produktif dan efisien. Wanita dalam keputusannya untuk turut berpartisipasi dalam pasar kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor usia, daerah tempat tinggalnya (kota/desa), pendapatan, agama, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami (bagi yang sudah kawin), pendidikan wanita itu sendiri serta tingkat pengangguran regional. Masalah utama dari pekerja wanita adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan wanita bekerja.

## PERMASALAHAN

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : (a) Bagaimanakah karakteristik demografi dan sosial ekonomi buruh wanita di Kabupaten Jember, (b) Apakah ada perbedaan intensitas kerja dari buruh wanita yang berstatus kawin dan yang tidak kawin, (c ) Berapakah besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga, dan (d) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi intensitas kerja dari buruh wanita yang telah kawin.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi buruh wanita di Kabupaten Jember, (b) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensitas kerja dari buruh wanita yang berstatus kawin dan yang tidak kawin, (c )Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga, dan (d) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kerja dari buruh wanita yang telah kawin.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Bukit dan Bakir (1983), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial dan ekonomis. Faktor-faktor ini antara lain umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (daerah kota/pedesaan), pendapatan dan agama. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi laki-laki dalam angkatan kerja tidaklah begitu besar, sebab pada umumnya laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga. Lain dengan wanita, karena fungsi pokok dari wanita adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Karena itu partisipasi wanita dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya. Akibatnya TPAK wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa, dan antara negara/daerah yang satu dengan negara/daerah yang lain.

Menurut Alatas & Trisilo (1990), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena : pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Keterkaitan antara faktor-faktor rumah tangga dengan kesempatan kerja wanita antara lain ditunjukkan oleh adanya perbedaan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita menurut umur dan perbedaan curahan waktu wanita menurut status kawin. Di Beberapa negara aktivitas wanita mencapai puncaknya pada umur 15-19 tahun, beberapa negara lainnya pada umur 20-24 tahun, ada pula yang mencapai puncaknya pada umur 50-54 tahun, dan beberapa negara memiliki dua puncak, yakni puncak yang pertama terjadi pada saat sebelum masa melahirkan dan puncak kedua terjadi pada saat sesudah masa melahirkan (Standing, 1978 ). Selain itu dari penelitian Hartmann (1981) dan Horgan ( 1978) yang dikutip oleh Andersen (1983) ditemukan bahwa curahan waktu untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga dari wanita yang berstatus belum kawin (*single*) lebih sedikit dari pada wanita yang berstatus kawin.

Berkaitan dengan perbedaan posisi ekonomi setiap individu dalam suatu keluarga atau rumah tangga, Joseph Pleck dalam stichter (1990) berpendapat senada : bahwa didalam interaksi keluarga-pekerjaan, perilaku individu dan kondisi psikologisnya dibentuk oleh peran-peran dan sekumpulan norma-norma yang merupakan lembaga-lembaga sosial. Seperangkat peran yang utama bagi individu yang menyangkut peran-peran pekerjaan dan peran-peran keluarga ini disebut sebagai sistem peranan pekerjaan keluarga (*work-family role system*).

Di negara-negara berpenghasilan rendah, salah satunya di Yugoslavia, ternyata berdasarkan hasil analisis data sensus tahun 1971 menunjukkan bahwa kehadiran seorang anak adalah faktor yang mengurangi kemungkinan wanita untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini tampak bahwa jumlah anak dan tingkat partisipasi wanita menurut kelompok umur mempunyai hubungan negatif. Di Papua New Guinea berdasarkan hasil analisis data sensus tahun 1970 menunjukkan bahwa jumlah anak mempunyai hubungan negatif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita sedangkan umur dan anak mempunyai hubungan positif, namun tampak bahwa hubungannya lemah. Hal ini disebabkan karena wanita yang bekerja di sektor informal dan yang mempunyai kegiatan-kegiatan subsistem di daerah pedesaan dapat mengombinasikan kegiatan-kegiatan ekonomi mereka dengan kegiatan perawatan anak (Standing 1978).

Gambaran mengenai pembagian kerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin tersebut merupakan sebagian kecil bukti yang mencerminkan ketidak seimbangan peran produktif dan

peran reproduktif antara wanita dan pria. Gambaran seperti ini banyak terdapat di berbagai masyarakat, dan keadaan seperti ini tampak kurang menguntungkan wanita dalam meraih kesempatan melakukan kegiatan-kegiatan produktifnya. Hasil studi *Internasional Labour Organisation* (ILO) menunjukkan bahwa di beberapa negara (Syprus, El Savador, Greek, Irlandia Jepang, Korea Selatan dan Tanzania) pada tahun 1975 dan tahun 1982, upah pekerja wanita (per hari, per minggu, per bulan) di sektor manufaktur lebih rendah dari pada upah pekerja pria (Sticher, 1990).

## METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di 4 kecamatan di Kabupaten Jember dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah buruh wanita yang bekerja di gudang-gudang tembakau. Jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan diambil 15 responden dengan cara mendatangi tempat mereka bekerja. Atas petunjuk dari pimpinan perusahaan ditentukan sampel sebanyak 5 orang dengan cara acak (random). Untuk masing-masing kecamatan diambil 3 gudang tembakau secara random sehingga jumlah sampel seluruhnya berjumlah 60 orang. Data dan informasi mengenai responden dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung dan wawancara berstruktur atau dengan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kemudian untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai responden dilakukan interview yang lebih mendalam. Observasi terutama dilakukan pada saat responden aktif dalam pekerjaannya.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi wanita yang bekerja di sektor informal digunakan analisis tabel frekwensi tunggal maupun tabulasi silang. Variabel-variabel yang digunakan untuk memberi gambaran karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, daerah asal responden, dan status perkawinan, sedangkan faktor sosial ekonomi dijarang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut, lamanya bekerja, alasan bekerja di sektor informal, pekerjaan sebelumnya, pekerjaan yang diinginkan, besarnya modal kerja yang digunakan, jumlah jam kerja, lamanya bekerja serta jumlah pendapatan bersih per harinya.

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis proporsi. Yakni dengan cara menghitung besarnya ratio pendapatan buruh wanita per minggu dengan besarnya pendapatan keluarga per minggu.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensitas kerja dari wanita yang bekerja di sektor informal antara yang berstatus kawin dan yang tidak kawin digunakan uji-t beda rata-rata (*uji-t paired two sample for means*).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan buruh wanita berstatus kawin untuk bekerja yang terlihat dalam curahan waktu kerja (intensitas kerja) digunakan analisis regresi berganda, yang selanjutnya diuji secara simultan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan "Uji F" dan diuji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan "Uji-t".

Formula regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = intensitas kerja (curahan waktu kerja)

- a = konstanta  
 bi = koefisien regresi  
 $X_1$  = pendapatan responden per harinya dengan satuan rupiah  
 $X_2$  = jumlah anak responden  
 $X_3$  = jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja dengan satuan km  
 E = variabel pengganggu

Untuk memperoleh Model Regresi linier berganda yang bersifat BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimation*) maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik (Gujarati, 2000) yakni :

- Non Multikolinearitas, artinya variabel gangguan dan variabel bebas dalam model regresi tersebut tidak saling berhubungan secara sempurna.
- Non Heteroskedastisitas, yaitu varians gangguan adalah tidak berbeda atau konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.
- Non Autokorelasi, yaitu tidak ada korelasi antara anggota serangkaian observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45% berada pada kelompok umur 25-34 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa umumnya kaum wanita bekerja pada usia dimana mereka telah melahirkan serta umur anak yang diasuhnya sudah cukup besar untuk dititipkan pada anggota keluarga yang lain seperti nenek atau kakeknya. Temuan lainnya bila dikaitkan dengan status perkawinan ternyata bagi mereka yang belum kawin mayoritas berada pada kelompok umur 15-24 tahun, yakni sebesar 73,33 % . Sedangkan buruh wanita dengan status kawin prosentase tertinggi pada usia 35-44 tahun, yakni sebesar 60%. Secara lengkap umur dari buruh wanita yang bekerja pada gudang tembakau dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Umur Buruh Wanita Dan Status Perkawinannya di Kabupaten Jember**

Umur Tahun	Kawin		Belum Kawin		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15-24	1	2,22	11	73,33	12	20
25-34	11	24,44	4	26,67	15	25
35-44	27	60	0	0	27	45
45—54	5	11,12	0	0	5	8,33
55 +	1	2,22	0	0	1	1,67
Jumlah	45	100	15	100	60	100

Sumber: Penelitian Lapangan

Karakteristik yang berkaitan dengan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah tahun sukses yang telah dilalui dalam pendidikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar buruh wanita tingkat pendidikannya adalah sekolah dasar (SD), yakni sebesar 89 %, nilai ini tersebar pada kelompok yang tidak pernah sekolah sebesar 8,33 %, pada kelompok pendidikan 1-5 (tidak tamat SD) 50 % dan sisanya 31,67 % tamat SD.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam penentuan lapangan pekerjaan yang ingin dimasukinya, karena ada beberapa lapangan pekerjaan yang hanya bisa dimasuki oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan tertentu. Untuk bekerja sebagai buruh wanita di gudang tembakau ternyata tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi responden yang berstatus kawin 84,44 % berpendidikan SD, sedangkan bagi responden yang berstatus belum kawin 73,33 % berpendidikan SD. Secara lengkap hasil penelitian yang menunjukkan karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Dilihat dari jarak tempat tinggal responden ke tempat kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari responden berada pada 1-1,9 km jarak antara tempat tinggalnya ke tempat kerja, yakni sebesar 53,33%. 33,33% dari responden memiliki tempat tinggal yang berjarak 0-0,9 km dari tempat kerja. 10 % dari responden berada pada jarak 2-2,9 km sedangkan sisanya sebesar 3,33 % berada pada jarak lebih dari 3 km.

Ditinjau dari lamanya masa kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi mereka yang berstatus sudah kawin ternyata lama masa kerjanya lebih lama dibandingkan dengan mereka yang belum kawin. Secara keseluruhan prosentase terbesar dari responden yakni sebesar 20% memiliki masa kerja selama 6-8 tahun, disusul kemudian masa kerja 9-11 tahun sebanyak 13,34%. Masa kerja 0-2 tahun sebanyak 6,66 %, 3-5 tahun sebanyak 5,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan, mayoritas dari reponden, yakni sebesar 38,33% menerima upah per hari sebesar Rp 10.000 – 10.900, 31,67% dari mereka menerima upah per hari sebesar Rp 9.000 – 9.900. Sedangkan yang mampu memperoleh upah per hari sebesar Rp 12.000-12.900 hanya sebesar 3,33 %. Pada umumnya upah yang lebih tinggi diberikan kepada mereka yang memiliki jam terbang lebih lama, artinya mereka telah bekerja sebagai buruh wanita di gudang tembakau dalam kurun waktu yang lebih lama.

Ditinjau dari upah per hari yang berhasil mereka bawa pulang ke rumah hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan, mayoritas dari reponden, yakni sebesar 38,33% menerima upah per hari sebesar Rp 10.000 – 10.900, 31,67% dari mereka menerima upah per hari sebesar Rp 9.000 – 9.900. Sedangkan yang mampu memperoleh upah per hari sebesar Rp 12.000-12.900 hanya sebesar 3,33%. Pada umumnya upah yang lebih tinggi diberikan kepada mereka yang memiliki jam terbang lebih lama, artinya mereka telah bekerja sebagai buruh wanita di gudang tembakau dalam kurun waktu yang lebih lama.

### **Analisis Intensitas Kerja Buruh Wanita Kawin dan Tidak Kawin**

Untuk mengetahui perbedaan intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin dan tidak kawin secara statistik menggunakan “Uji “t” beda rata-rata sampel berpasangan” (“t” test paired sample for means dengan menggunakan program SPSS). Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji “t” Perbedaan Intensitas Kerja Buruh Wanita Berstatus Kawin dan Belum Kawin**

	Paired Difference	t
--	-------------------	---

	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	95 % Confidence Interval		
				Lower	Upper	
Pair 1 K-TK	5.5222	3.56905	.53204	4.4500	6.5945	10.379

	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1 Kawin-T.Kawin	44	.000

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan buruh wanita yang berstatus belum kawin, menunjukkan hasil bahwa nilai "t hitung" sebesar 10,379 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa karena besarnya signifikansinya sebesar 0,000 jauh dibawah  $\alpha = 5\%$  maka dapat diartikan bahwa terbukti ada perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan yang berstatus belum kawin.

Faktor yang menjadi penyebab perbedaan intensitas kerja buruh wanita kawin dengan yang belum kawin adalah pertama, mereka yang belum kawin adalah mereka yang umurnya relatif muda dan memiliki masa kerja 1-3 tahun atau relatif baru dalam pekerjaannya. Untuk buruh wanita yang masih baru tersebut umumnya mereka masih belum diperbolehkan untuk ikut kerja lembur yang umumnya berupa jam kerja tambahan, biasanya kurang lebih 1-2 jam per hari, lembur ini diberlakukan apabila kegiatan produksi pengolahan tembakau harus cepat diselesaikan.

Kontribusi Pendapatan yang Diberikan Oleh Buruh Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Sebelum sampai pada perhitungan proporsi, berikut ini akan ditampilkan statistik deskriptif dari upah buruh wanita per hari serta pendapatan keluarga per hari.

**Tabel 3. Descriptive Statistics Upah Buruh dan Pendapatan Keluarga**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Upahres	45	8500	12600	10218.89	966.57
Upahkel	45	16500	26000	19530	2438.53
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa upah per hari yang diterima oleh buruh wanita paling sedikit Rp 8.500,- paling banyak Rp 12.600,-. Rata-rata upah per hari yang diterima Rp 10.218,89,- dengan standard deviasi Rp 966, 57. Sedangkan pendapatan keluarga paling sedikit Rp 16.500,- paling banyak Rp 26.000,-. Rata-rata pendapatan keluarga per hari yang diterima Rp 19.530,- dengan standard deviasi Rp 2438,53.

Besarnya proporsi upah per hari buruh wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{10.218,89}{19.530} \\ = 0,5232$$

Jadi besarnya kontribusi yang diberikan oleh buruh wanita terhadap pendapatan keluarga ternyata cukup besar yakni sebesar 0,5232 atau sebesar 52,32%.

### **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja Buruh Wanita Yang Berstatus Kawin**

Alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak

bebasnya digunakan analisis regresi linier berganda. Pertama-tama akan dilakukan pengujian pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tidak bebasnya dengan menggunakan “Uji F” (*F test*), selanjutnya akan dilakukan pengujian secara parsial dengan “Uji t” (*t test*).

“Uji F” (*F test*) dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Sebagai variabel terikatnya (Y) adalah intensitas kerja (curahan jam kerja) dari buruh wanita. Sedangkan variabel bebasnya ada tiga, yakni (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) merupakan jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja. Adapun hasil selengkapnya dari Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Simultan**

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.890	3	1.963	12.756	.000
Residual	6.310	41	0.154		
Total	12.200	44			
R = 0.695					
R Square = 0.483					
Adjusted R Square = 0.445					
Std.Error of The Estimate 0.39231					

Predictors: (Constant), Jarak, Jumlah Anak, Upah Responden

Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitungnya sebesar 12,756 dengan signifikansi 0.000, berada di bawah  $\alpha$  yang digunakan yakni 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa secara simultan seluruh variabel bebasnya yang meliputi (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) merupakan jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja, berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita (Y) yang telah berstatus kawin.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Model	Un standardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.103	.639		6.419	.000
UPAH(X1)	3.758E-04	.000	.704	5.858	.000
JUMAN(X2)	.101	.071	.160	1.420	.163
JARAK(X3)	-.138	.105	-.157	-1.304	.199

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel upah per hari yang diterima buruh wanita (X1) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 5,858 dengan signifikansi 0,000, di mana nilainya berada di bawah nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa upah per hari yang diterima responden secara signifikan berpengaruh terhadap intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin.

Untuk variabel jumlah anak yang dimiliki buruh wanita (X2) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 1,420 dengan signifikansi 0,163, di mana nilainya berada di atas nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel jumlah anak yang dimiliki responden tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin.

Untuk variabel jarak tempat tinggal buruh wanita ke tempat kerja (X3) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar  $-1,304$  dengan signifikansi  $0,199$ , di mana nilainya berada di atas nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel jarak tempat tinggal buruh wanita ke tempat kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin.

### Koefisien Diterminasi Ganda ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Berganda digunakan untuk mendeteksi kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap variasi variabel tidak bebasnya. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda atau Adjusted R Square sebesar  $0,445$ , Artinya variasi variabel intensitas kerja buruh wanita sebesar  $44,5\%$  nya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model.

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 4,103 + 0,0003758 X_1 + 0,101 X_2 - 0,138 X_3$$

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimation*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi, artinya persamaan regresi yang dihasilkan sudah bersifat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $45\%$  dari buruh wanita berada pada kelompok umur 25-34 tahun dan sebagian besar buruh wanita tingkat pendidikannya adalah sekolah dasar (SD), yakni sebesar  $89\%$ . Dilihat dari jarak tempat tinggalnya ke tempat kerja mayoritas dari responden berada pada  $1-1,9$  km jarak antara tempat tinggalnya ke tempat kerja, yakni sebesar  $53,33\%$  dan prosentase terbesar dari responden yakni sebesar  $20\%$  memiliki masa kerja selama 6-8 tahun, disusul kemudian masa kerja 9-11 tahun sebanyak  $13,34\%$ . Berdasarkan Upah per hari yang mereka terima mayoritas dari reponden, yakni sebesar  $38,33\%$  menerima upah per hari sebesar Rp  $10.000 - 10.900$ .  $31,67\%$  dari mereka menerima upah per hari sebesar Rp  $9.000 - 9.900$ . Sedangkan yang mampu memperoleh upah per hari sebesar Rp  $12.000-12.900$  hanya sebesar  $3,33\%$ .
2. Hasil pengujian perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan buruh wanita yang berstatus belum kawin dengan menggunakan uji-t beda rata-rata (uji-t paired two sample for means), menunjukkan hasil bahwa nilai "t hitung" sebesar  $10,379$  dengan signifikansi sebesar  $0,0000$ . Hal ini mengindikasikan bahwa karena besarnya signifikansinya sebesar  $0,000$  jauh dibawah  $\alpha = 5\%$  maka dapat diartikan bahwa terbukti ada perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan yang berstatus

belum kawin.

3. Upah per hari yang diterima oleh buruh wanita paling sedikit Rp 8.500,- paling banyak Rp 12.600,-. Rata-rata upah per hari yang diterima Rp 10.218,89,- dengan standard deviasi Rp 986,57. Sedangkan pendapatan keluarga paling sedikit Rp 16.500,- paling banyak Rp 26.000,-. Rata-rata pendapatan keluarga per hari yang diterima Rp 19.530,- dengan standard deviasi Rp 2438,53. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh buruh wanita terhadap pendapatan keluarga yang dilihat dari proporsi rata-rata upah buruh wanita terhadap rata-rata pendapatan keluarga ternyata cukup besar yakni sebesar 0,5232 atau sebesar 52,32 %.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitungnya sebesar 12,756 dengan signifikansi 0.000, berada di bawah  $\alpha$  yang digunakan yakni 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa secara simultan seluruh variabel bebasnya yang meliputi (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) merupakan jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja, berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita (Y) yang telah berstatus kawin. Hasil uji t menyatakan bahwa hanya variabel upah per hari yang diterima buruh wanita (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 5,858 dengan signifikansi 0,000, di mana nilainya berada di bawah nilai  $\alpha = 5$  %.

### Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah per hari yang diterima buruh wanita memiliki pengaruh yang paling besar terhadap intensitas kerja buruh wanita. Berkaitan dengan temuan tersebut maka disarankan kepada pihak pengelola tembakau secara periodik meningkatkan kesejahteraan buruh wanita dengan cara meningkatkan upah per hari yang diterima oleh para buruh wanita tersebut. Akan lebih baik lagi apabila pihak perusahaan juga mengupayakan jaminan asuransi dan pelayanan kesehatan bagi para buruh wanita.
2. Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan, terutama berkaitan dengan jumlah sampel dan variabel-variabel bebas yang digunakan hanyalah upah, jumlah anak dan jarak tempat tinggal. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel serta memasukkan variabel lain seperti besarnya pengeluaran per hari, kepuasan kerja serta keselamatan kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boseroup Esther, 1984, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Yayasan Obor Indonesia.
- Effendi, Noer, 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1993, *Ekonometrika Dasar*, Edisi Tiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indrawati Gunawan, 1992, *Wanita di Sektor Informal*, Prisma, 5 Mei.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi (penyunting) 1993, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Maria Ulfah dan TO Ihroni, 1983, *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*, Yogyakarta,

Gajahmada University Press.

- Prijono Tjiptoharijanto, 1989, *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*, Prisma No.5 Tahun VIII, Jakarta.
- Papayungan, 1983, *Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran dan Kegiatan Ekonomi Penduduk di Indonesia*, Pusat Penelitian, dan Studi Kependudukan, UGM, Yogyakarta.
- Papayungan, 1984, *Pembinaan Sektor Informal di Kota*, Demografi Indonesia, No.22, LD-FEUI, Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1981, *Pembangunan Ekonomi*, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Borta Gorat, Medan.
- Sayogyo Pujiwati, 1983, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, PT Rajawali bekerja sama dengan Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Standing, Guy, 1978, *Labour Force Participation and Development*, International Labour Office, Geneva.
- Yudoswasono, Endang Sulistyaningsih, 1983, *Metode Perencanaan Tenaga Kerja Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sudjana, 1983, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Edisi Pertama, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Syahrudin, 1985, Suatu Hipotesa Mengenai Kurve Tenaga Kerja di Indonesia, *EKI*, Vol XXVI No.3 September.
- Tajuddin Noer Effendi, 1997, Peranan Sektor Informal Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia, *Jurnal Kebangsaan*, vol 1 no 2.
- White, Benyamin, 1976, *Population Involotion, and Employment in Rural Java*, Agricultural Development Council, Newyork.